

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data mendalam yang diperlukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007) p.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu analisa Badan Usaha Milik Desa di Pagedangan ini memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual. Di samping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung.²

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian metode kualitatif bersifat *holistic* yang meliputi ; tempat, actor dan aktifitas. Tempat penelitian yang peneliti ambil yaitu di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, aktornya adalah pelaksana kebijakan yaitu Unit Pelaksana BUMDes Desa Pagedangan yang ditunjuk oleh Kepala Desa Pagedangan dan aktifitasnya adalah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.³

C. Definisi Konsep dan Operasional

1. Definisi Konsep

Yang dimaksud Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan

²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), p. 10.

³PrastowoA., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) p. 19

kebijakan dalam implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.

2. Definisi Operasional

Dalam implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi peraturan tersebut dalam pengelolaan BUMDes di Desa Pagedangan.

Definisi operasional berdasarkan teori Van Horn dan Van Meter meliputi; Standar dan Sasaran Kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi social, ekonomi, dan politik, disposisi implementer.⁴

Uraian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

- a) Standar Kebijakan. Kebijakan ProgramBadan Usaha Milik Desa(BUMDes) harus sesuai dengan standar kebijakan yang ada.
- b) Sasaran Kebijakan. Sasaran kebijakan programBadan Usaha Milik Desa(BUMDes) adalah Desa yang ada diseluruh Indonesia untuk dapat mengatur perekonomian desa.

2. Sumberdaya

- a) Ketersediaan sumber daya finansial dalam melaksanakan ProgramBadan Usaha Milik Desa(BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.

⁴Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*,(Yogyakarta: Media Press,2005).p. 96

- b) Ketersediaan sumber daya manusia dalam melaksanakan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Sumber daya manusia yang mendukung jalannya kebijakan ini adalah direktur utama beserta staff BUMDes Desa Pagedangan, Pemerintah Desa Pagedangan, dan Pemerintah Kabupaten Tangerang.
 - c) Ketersediaan sumber daya waktu dalam melaksanakan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.
3. Hubungan Antar Organisasi
- a) Menjalin komunikasi vertikal dalam melaksanakan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.
 - b) Menjalin komunikasi horizontal dalam melaksanakan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.
4. Karakteristik Agen Pelaksana
- a) Pola hubungan yang terjadi di pengelola BUMDes Desa Pagedangan serta norma-norma yang ada di Pemerintah Desa tersebut.
 - b) Budaya organisasi Pemerintah Desa Pagedangan khususnya direktur BUMDes.
5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik
- a) Semakin berkembangnya wilayah perkotaan yang ada di sekeliling Desa Pagedangan.

- b) Terjadinya kesenjangan ekonomi sehingga kesenjangan antara kaya dan miskin semakin tajam
 - c) Kepedulian pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan retribusi parkir di Kabupaten Tangerang.
6. Disposisi Implementor
- a) Respon Implementor terhadap kebijakan
 - 1) Kesadaran Pemerintah Desa Pagedangan untuk membentuk BUMDes sebagai penggerak motor perekonomian di Desa Pagedangan.
 - 2) Arahan dari Pemerintah Desa Pagedangan kepada direktur BUMDes dan staff nyadalam mengelola BUMDes.
 - b) Kognisi
 - 1) Penelaah dan pembedahan kebijakan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang
 - 2) Penerapan kebijakan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang
 - 3) Intensitas Disposisi Implementor. Tanggungjawab dari pelaksana kebijakan (direktur BUMDes dan perangkatnya)

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian mengenai implementasi peraturan daerah dalam melaksanakan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, yang menjadi

instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan *focus* penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah⁵:

1. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan jika diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁶

Observasi atau dengan melakukan pengamatan, yang dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berperanserta, karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat untuk

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, p. 224

⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2009) p. 64

⁷Maleong, *Op. Cit.*, 176

membantu pelaksanaan program BUMDes di Desa Pagedangan ini. Peneliti hanya melakukan pengamatan saja untuk mengetahui kondisi objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*indepth interview*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas untuk menggali informasi lebih dalam dan bersifat dinamis, namun tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara yang telah peneliti buat terlebih dahulu dan tidak menyimpang dari konteks yang akan dibahas dalam fokus penelitian.

Dalam sebuah wawancara tentu dibutuhkan suatu pedoman. Pedoman wawancara digunakan peneliti dalam mencari data dari para informan dan memudahkan peneliti dalam menggali sumber informan untuk mendapatkan informasi. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun yaitu sebagai berikut.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, 125

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Teori	Dimensi	Kisi-kisi Pertanyaan
Indicator teori Van Horn dan Van Meter	Standar dan Sasaran Kebijakan	a. Kesesuaian kebijakan program Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)dengan standar kebijakan b. Ketepatan sasaran kebijakan BUMDes c. Kesesuaian tujuan dibuatnya kebijakan programBadan Usaha Milik Desa(BUMDes).
	Sumber Daya	a. Kondisi Sumber Daya Manusia implementor KebijakanBUMDes di Desa Pagedangan b. Kondisi sumberdaya finansial dalam mengimplementasikan Kebijakan BUMDes di Desa Pagedangan c. Kondisi sumberdaya waktu dalam mengimplementasikan Kebijakan BUMDes di Desa Pagedangan
	Hubungan antar Organisasi	a. Komunikasi antarorganisasi yang terlibat dalam implementasi kebijakan BUMDes di Desa Pagedangan b. Koordinasi antarorganisasi yang terlibat dalam implementasi Kebijakan BUMDes di Desa Pagedangan.
	Karakteristik Agen Pelaksana	a. Organisasi formal dan informal yang menjadi agen pelaksana Kebijakan BUMDes di Desa Pagedangan. b. Hambatan umum dalam implementasi Kebijakan BUMDes di Desa Pagedangan.

		c. Kesesuaian luas cakupan implementasi Kebijakan BUMDes di Desa Pagedang dengan besarnya agen pelaksana yang dilibatkan.
	Kondosi Sosial, Ekonomi dan Politik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi ekonomi lingkungan dalam implementasi Kebijakan BUMDes di Desa Pagedang b. Kondisi sosial lingkungan dalam implementasi Kebijakan BUMDes di Desa Pagedang c. Dukungan kelompok-kelompok kepentingan dan elite politik dalam implementasi Kebijakan BUMDes di Desa Pagedang d. Dukungan para partisipan Kebijakan BUMDes di Desa Pagedang (stakeholder), yakni menolak atau mendukung e. Sifat opini publik yang ada di lingkungan implementasi Kebijakan BUMDes di Desa Pagedang.
	Disposisi Implementor	<ul style="list-style-type: none"> a. Respon agen pelaksana terhadap Kebijakan BUMDes di Desa Pagedang. b. Tanggungjawab aktor pelaksana kebijakan c. Arahan <i>vertical</i> dan <i>horizontal</i> d. Interpretasi kebijakan e. Penerapan BUMDes f. Aktor yang terlibat

3. Studi kepustakaan

Istilah studi kepustakaan digunakan dalam ragam istilah oleh para ahli, diantaranya yang dikenal adalah: kajian pustaka, tinjauan

pustaka, kajian teoritis, dan tinjauan teoritis. Penggunaan istilah-istilah tersebut, pada dasarnya merujuk pada upaya umum yang harus dilalui untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.⁹ Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan studi kepustakaan melalui hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan, buku-buku, maupun artikel atau yang memuat konsep atau teori yang dibutuhkan terkait dengan Kebijakan BUMDes di Desa Pagedangan.

4. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Studi dokumentasi menurut Soehartono merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditujukan kepada subyek penelitian.

⁹Pane D. Leedy, *Practical Research : Planning And Design*, (New York: Macmillan,1980) p.71

¹⁰Sugiyono, *Metode Observasi Dan Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Ghalia2009) p. 240

5. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel sumber data berkaitan dengan siapa yang hendak dijadikan informan dalam penelitian. Menurut Bungin dalam Penelitian Kualitatif menjelaskan objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan locus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran.¹¹ Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitiannya.

Jadi, objek penelitian ini yaitu BUMDes di Desa Pagedangan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitiannya dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang memahami fokus penelitian. Pada penelitian ini, penentuan informan dibagi menjadi dua yaitu *key informan* dan *secondary informan*. *Key informan* sebagai informan utama yang lebih mengetahui situasi fokus penelitian, sedangkan *secondary informan* sebagai informan penunjang dalam memberikan penambahan informasi. Berikut ini merupakan informan dalam implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan pada kebijakan BUMDes.

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009) p. 76

Tabel 3.2
Informan Penelitian¹²

No.	Kategori Informan	Keterangan
I.	Instansi :	
	a. Kepala Desa Pagedangan	<i>Key Informan</i>
	b. Sekretaris Desa Pagedangan	<i>Secondary Informan</i>
	c. Staff Desa Pagedangan	<i>Secondary Informan</i>
	d. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Tangerang	<i>Key Informan</i>
	e. Direktur BUMDes Desa Pagedangan	<i>Key Informan</i>
	f. Bendahara BUMDes Desa Pagedangan	<i>Key Informan</i>
	g. BKM Desa Pagedangan	<i>Key Informan</i>
	h. Kepala Unit Program Simpan Pinjam	<i>Secondary Informan</i>
	i. Kepala Unit Program Sentra Kuliner	<i>Secondary Informan</i>
	j. Kepala Unit Program TPST	<i>Secondary Informan</i>
	k. Kepala Unit Program Pasar Modern	<i>Secondary Informan</i>
II	Stakeholder :	
	a. LSM	<i>Key Informan</i>
	b. Investor	<i>Secondary Informan</i>
	c. Tokoh Masyarakat	<i>Secondary Informan</i>
III	Masyarakat:	
	a. Masyarakat aktif	<i>Secondary Informan</i>
	b. Masyarakat Biasa	<i>Secondary Informan</i>

¹²Data wawancara nara sumber 2015

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau bisa juga disebut uji validitas dan reliabilitas data memiliki keterkaitan antara deskripsi dan eksplanasi. Terdapat dua macam validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Validitas internal adalah penelitian kualitatif disebut kredibilitas, yaitu hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan tinggi yang sesuai dengan fakta dilapangan. Kemudian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif disebut transferabilitas. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas tinggi bilamana pembaca memperoleh gambaran / pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Adapun untuk pengujian keabsahan datanya, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti pun melakukan member check, yaitu proses pengecekan data-data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.¹³

¹³Moleong, Lexy J. *Op. Cit.*, p. 67